

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan pedaging mempunyai prospek yang sangat penting untuk dikembangkan dan merupakan salah satu bidang usaha yang banyak dikembangkan di Indonesia. Berkembangkan usaha peternakan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi dan konsumsi masyarakat Indonesia. Salah satu usaha di bidang peternakan adalah usaha peternakan ayam broiler. Keunggulan protein hewani yang dimiliki oleh ayam broiler membuat usaha peternakan ayam broiler memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Peranan ayam broiler sangat penting bagi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai pangan yang bergizi.

Daging ayam broiler memiliki cita rasa yang gurih, tekstur daging yang empuk dan harga yang relatif murah sehingga tingkat permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler cukup tinggi. Tingkat permintaan yang tinggi tentunya harus diimbangi dengan tersedianya daging ayam broiler di pasar yang mencukupi. Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging ayam broiler adalah dengan membangun dan mengembangkan usaha di bidang peternakan khususnya usaha peternakan ayam broiler.

Usaha peternakan ayam broiler banyak diminati oleh masyarakat karena pertumbuhan dan pemeliharaan yang relatif mudah dan cepat serta adanya peningkatan permintaan daging bagi masyarakat. Dengan adanya peningkatan terhadap permintaan ayam broiler tentunya harus selalu diimbangi dengan manajemen yang baik dalam pemeliharaan ayam broiler. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam broiler dan pemberian pakan yang baik dapat memberikan performa yang baik pula. Selain itu, manajemen perkandangan yang baik mempunyai peran besar dalam menentukan performa dan keuntungan bagi peternak.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler peternak harus memperhatikan hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian dalam usahanya, salah

satu hal yang dapat menimbulkan kerugian dalam usaha peternakan yaitu terjangkitnya penyakit pada ayam yang dipelihara. Salah satu upaya dalam pencegahan penyakit yaitu melakukan biosecurity, sanitasi kandang, pemberian obat-obatan dan vitamin.

Faktor yang mendukung guna tercapainya kebutuhan protein hewani bagi masyarakat khususnya pada bidang peternakan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dibidang peternakan khususnya yang siap pakai dan prektek di lapangan. Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara formal maupun informal. Departemen Pendidikan Nasional melalui Politeknik Negeri Jember berusaha mencetak sumber daya yang handal dan mampu bersaing dibidang peternakan khususnya dalam mengelola dan mengembangkan usaha di bidang peternakan.

Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu lembaga yang dapat mencetak tenaga terampil dan siap pakai di bidang pertanian pada umumnya dan peternakan pada khususnya diharapkan menjadi sumber daya manusia yang selalu dibutuhkan, karena sistem Pendidikan pada Politeknik Negeri Jember menitik beratkan pada 70% praktek dan didukung 30% teori sehingga dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas dan professional.

Salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan di Politeknik Negeri Jember adalah mahasiswa semester VII diprogramkan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan D-4 Program Studi Manajemen Bisnis Unggas di Politeknik Negeri Jember. Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapang ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman di lapangan yang sesungguhnya dan dapat membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat memiliki keahlian yang baik dibidang peternakan.

Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan agar mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dengan ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan serta yang di peroleh dari industri. Hasil dari

Praktek Kerja Lapangan, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah, dan dapat membedakan antara materi dengan kenyataan yang terjadi dilapangan serta mahasiswa dapat melakukan secara langsung pekerjaan dibidang yang sesuai yang dapat digunakan sebagai bahan penyisihan di tempat kerja setelah lulus.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan dari program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/ industri/ instansi yang layak dijadikan tempat PKL.
- c. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan ini mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di tempat PKL dan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di kampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tatalaksana pemeliharaan ayam broiler di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang
- b. Mengetahui manajemen perkandangan ayam broiler
- c. Mengetahui manajemen kesehatan ayam broiler, pasca panen dan analisis usaha ayam broiler di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang

### 1.2.3 Manfaat PKL

- a. Meningkatkan sikap kerja berkarakter dan kedisiplinan
- b. Meningkatkan keterampilan dengan ilmu pengetahuan dalam setiap pekerjaan pada usaha pemeliharaan.

- c. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang di kandang Open House Bapak Imam yang terletak di Desa Klumprit Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang selama 80 hari yang dimulai tanggal 12 Oktober sampai dengan tanggal 12 Desember 2020.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak PT. Sentral Unggas Perkasa.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan cara berpartisipasi aktif dan langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di PT. Sentral Unggas Perkasa. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan.